

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA ALAM  
SIPATN LOTUP DI KABUPATEN SANGGAU**

**TUGAS AKHIR**

Jurusan Arsitektur  
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:  
**NOLLA ANANDA**  
**NIM D1031201034**



FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2024

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA ALAM  
SIPATN LOTUP DI KABUPATEN SANGGAU**

**TUGAS AKHIR**

Jurusan Arsitektur  
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:  
**NOLLA ANANDA**  
**NIM D1031201034**



FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK

2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nolla Ananda

NIM : D1031201034,

menyatakan bahwa dalam proyek tugas akhir yang berjudul “Perancangan Kawasan Wisata Alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau,” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 27 Desember 2024



Nolla Ananda

D1031201034



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS TEKNIK

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124  
Email: ft@untan.ac.id Website: teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA ALAM SIPATN  
LOTUP DI KABUPATEN SANGGAU**

Jurusan Arsitektur  
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Nolla Ananda  
NIM D1031201034

Telah dipertahankan di depan Penguji tanggal 27 Desember 2024 dan diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Penguji Tugas Akhir:

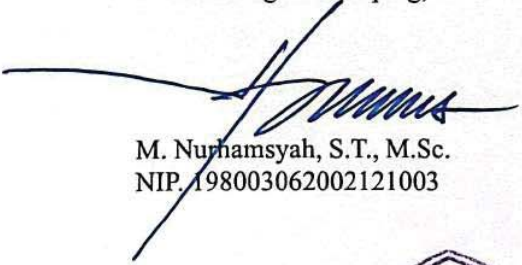
Pembimbing Utama,

  
Hamdil Khalifah, S.T., M.T.  
NIP. 198412262008011003

Penguji Utama,

  
Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T.  
NIP. 197405302000031001

Pembimbing Pendamping,

  
M. Nuhamsyah, S.T., M.Sc.  
NIP. 198003062002121003

Penguji Pendamping,

  
Bontor Jumaylinda Br Gultom, S.T., M.T.  
NIP. 198105222008122003

Pontianak, 27 Desember 2024

Dekan,



  
Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM  
NIP. 196712231992031002

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulisan laporan perancangan yang berjudul “Perancangan Kawasan Wisata Alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, dan informasi dari berbagai pihak yang sangat berkontribusi dalam keberhasilan perancangan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. -Ing. Ir. Slamet. Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Hamdil Khaliesh, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Bapak Muhammad Nurhamsyah, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Utama.
7. Ibu Bontor Jumaylinda Br Gultom, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Pendamping.
8. Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, bantuan moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
10. Kepada seluruh Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu ke penulis.
11. Pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap perancangan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, instansi terkait, dan pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 27 Desember 2024

Penulis

Nolla Ananda

## **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sektor pendapatan bagi kas negara. Kalimantan Barat mempunyai berbagai potensi wisata alam yang dimiliki pada setiap Kabupaten terutama Kabupaten Sanggau yang mempunyai objek wisata sumber air panas yaitu Sumber Air Panas Sipatn Lotup yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Sanggau yang mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah, terlebih Kabupaten Sanggau merupakan daerah cross border yang berbatasan langsung dengan Serawak Malaysia.

Objek wisata sumber air panas ini hanya satu-satunya di Kabupaten Sanggau, oleh karena itu seharusnya potensi yang ada dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu kawasan sumber air panas ini memerlukan perencanaan dan perancangan lanskap untuk meningkatkan daya tarik wisata. Wisata alam ini dirancang dengan konsep Arsitektur Kontekstual yang menekankan pentingnya merespons dan memahami lingkungan tempat bangunan akan dibangun.

Kata Kunci: Wisata, Sumber Air Panas, Arsitektur Kontekstual

## **ABSTRACT**

Tourism is one of the revenue-generating sectors for the national treasury. West Kalimantan boasts a variety of natural tourism potentials in every regency, especially in Sanggau Regency, which features the Sipatn Lotup Hot Springs as a unique attraction. This hot spring can serve as a flagship tourism destination for Sanggau Regency, capable of attracting visitors from various regions. Moreover, Sanggau Regency is a cross-border area directly adjacent to Sarawak, Malaysia.

The Sipatn Lotup Hot Springs is the only hot spring tourism destination in Sanggau Regency, making it a valuable asset that should be well-developed and utilized. Therefore, the area surrounding the hot springs requires landscape planning and design to enhance its tourism appeal. The nature tourism is designed using the concept of Contextual Architecture, which emphasizes the importance of responding to and understanding the surrounding environment where the structure will be built.

**Keywords:** Tourism, Hot Springs, Contextual Architecture

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN PERNYATAAN .....             | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....              | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                  | iv   |
| ABSTRAK .....                        | v    |
| ABSTRACT .....                       | vi   |
| DAFTAR ISI .....                     | vii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                    | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN .....              | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....             | 1    |
| 1.2 Perumusan Masalah .....          | 5    |
| 1.3 Tujuan Perancangan .....         | 6    |
| 1.4 Sasaran Perancangan.....         | 6    |
| 1.5 Lingkup Perancangan.....         | 6    |
| 1.6 Metodologi Perancangan.....      | 8    |
| 1.6.1 Keaslian Perancangan .....     | 8    |
| 1.6.2 Pendekatan Perancangan.....    | 9    |
| 1.6.3 Metode Perancangan .....       | 13   |
| 1.6.4 Diagram Alur Perancangan ..... | 16   |
| 1.7 Sistematika Penulisan .....      | 17   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....         | 18   |
| 2.1 Tinjauan Teoritik .....          | 18   |
| 2.1.1 Wisata.....                    | 18   |



|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| 2.1.2 Sumber Air Panas Sipatn Lotup .....                | 23 |
| 2.1.3 Tema Perancangan .....                             | 24 |
| 2.2 Aturan, Norma, dan Standar .....                     | 24 |
| 2.3 Studi Komparasi.....                                 | 45 |
| 2.3.1 Kondisi Geografis .....                            | 45 |
| 2.3.2 Demografis Penduduk.....                           | 49 |
| 2.3.3 Sosial, Ekonomi, dan Budaya .....                  | 50 |
| 2.4 Studi Komparasi.....                                 | 53 |
| 2.4.1 Termas de Papallacta Hot Spring .....              | 53 |
| 2.4.2 Maribaya Natural Hot Spring.....                   | 55 |
| 2.4.3 The Highland Park Resort Bogor.....                | 57 |
| 2.4.4 Terminal Wisata Grafika Cikole .....               | 59 |
| 2.4.5 Kesimpulan Preseden.....                           | 61 |
| BAB III LANDASAN KONSEPTUAL .....                        | 64 |
| 3.1 Analisis Fungsi.....                                 | 64 |
| 3.2 Analisis Internal .....                              | 65 |
| 3.2.1 Analisis Pelaku.....                               | 65 |
| 3.2.2 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang .....        | 66 |
| 3.2.3 Analisis Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang ..... | 71 |
| 3.2.4 Analisis Persyaratan Ruang .....                   | 74 |
| 3.2.5 Analisis Besaran Ruang .....                       | 76 |
| 3.3 Analisis Eksternal.....                              | 87 |
| 3.3.1 Lokasi.....                                        | 87 |
| 3.3.2 Perletakan.....                                    | 87 |
| 3.3.3 Orientasi .....                                    | 88 |

|                                       |     |
|---------------------------------------|-----|
| 3.3.4 Sirkulasi .....                 | 88  |
| 3.3.5 Vegetasi .....                  | 89  |
| 3.3.6 Zonasi.....                     | 90  |
| 3.4 Analisis Bentuk .....             | 90  |
| 3.5 Analisis Struktur .....           | 92  |
| 3.6 Analisis Utilitas.....            | 94  |
| 3.6.1 Sistem Jaringan Air .....       | 94  |
| 3.6.2 Sistem Jaringan Listrik.....    | 95  |
| 3.6.3 Sistem Jaringan Komunikasi..... | 96  |
| 3.6.4 Sistem Tata Udara .....         | 97  |
| 3.6.5 Sistem Keamanan Bangunan .....  | 97  |
| 3.6.6 Sistem Persampahan .....        | 97  |
| BAB IV KONSEP PERANCANGAN .....       | 99  |
| 4.1 Konsep Fungsi.....                | 99  |
| 4.2 Konsep Internal .....             | 100 |
| 4.2.1 Program Ruang .....             | 100 |
| 4.2.2 Skematik Ruang Dalam .....      | 101 |
| 4.3 Konsep Eksternal .....            | 102 |
| 4.3.1 Perletakan.....                 | 102 |
| 4.3.2 Orientasi .....                 | 103 |
| 4.3.3 Sirkulasi .....                 | 104 |
| 4.3.4 Vegetasi .....                  | 105 |
| 4.3.5 Zonasi.....                     | 106 |
| 4.3.6 Skematik Ruang Luar.....        | 107 |
| 4.4 Konsep Gubahan Bentuk.....        | 108 |

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| 4.5 Konsep Struktur .....   | 109 |
| 4.6 Konsep Utilitas.....    | 110 |
| BAB V PRA PERANCANGAN.....  | 115 |
| 5.1 Situasi.....            | 115 |
| 5.2 Siteplan.....           | 115 |
| 5.3 Denah .....             | 116 |
| 5.4 Tampak.....             | 116 |
| 5.5 Potongan.....           | 134 |
| 5.6 Suasana Eksterior ..... | 135 |
| 5.7 Suasana Interior.....   | 136 |
| DAFTAR PUSTAKA .....        | 138 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |                                                                                                  |    |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1  | Suasana sumber air panas Sipatn Lotup .....                                                      | 4  |
| Gambar 1.2  | Peta wilayah Kabupaten Sanggau .....                                                             | 7  |
| Gambar 1.3  | Peta Desa Sape .....                                                                             | 7  |
| Gambar 1.4  | Diagram alur perancangan.....                                                                    | 16 |
| Gambar 2.1  | Kondisi eksisting objek daya tarik wisata Sumber Air Panas Sipatn Lotup.....                     | 23 |
| Gambar 2.2  | Panduan visual perancangan TIC .....                                                             | 25 |
| Gambar 2.3  | Ilustrasi layout standar minimal ruang ganti dan/atau toilet .....                               | 27 |
| Gambar 2.4  | Ilustrasi layout standar minimal ruang ganti dan/atau toilet wisatawan berkebutuhan khusus ..... | 27 |
| Gambar 2.5  | Panduan visual perancangan ruang ganti dan/atau toilet.....                                      | 28 |
| Gambar 2.6  | Panduan visual perancangan pergola/penutup atap pergola.....                                     | 29 |
| Gambar 2.7  | Panduan visual perancangan gazebo .....                                                          | 29 |
| Gambar 2.8  | Contoh ilustrasi diagramatis sistem penerangan ruang luar .....                                  | 30 |
| Gambar 2.9  | Panduan visual perancangan lampu taman.....                                                      | 30 |
| Gambar 2.10 | Panduan visual perancangan pagar pembatas.....                                                   | 31 |
| Gambar 2.11 | Panduan visual perancangan panggung kesenian/pertunjukan.....                                    | 31 |
| Gambar 2.12 | Panduan visual perancangan kios cinderamata .....                                                | 32 |
| Gambar 2.13 | Panduan visual perancangan plaza pusat jajanan/kuliner.....                                      | 33 |
| Gambar 2.14 | Panduan visual perancangan tempat ibadah .....                                                   | 34 |
| Gambar 2.15 | Panduan visual pembangunan menara pandang .....                                                  | 35 |
| Gambar 2.16 | Panduan visual pembangunan gapura identitas .....                                                | 36 |
| Gambar 2.17 | Ilustrasi ukuran umum ruang gerak untuk orang dewasa .....                                       | 36 |
| Gambar 2.18 | Ilustrasi drainase .....                                                                         | 37 |

|             |                                                                                |    |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.19 | Ilustrasi ruang gerak pemakai kruk dan tunanetra.....                          | 37 |
| Gambar 2.20 | Ilustrasi ruang gerak pemakai kursi roda.....                                  | 38 |
| Gambar 2.21 | Ilustrasi rancangan anak tangga pada boardwalk .....                           | 38 |
| Gambar 2.22 | Ilustrasi ukuran handrails .....                                               | 38 |
| Gambar 2.23 | Ilustrasi tiang penyangga boardwalk .....                                      | 39 |
| Gambar 2.24 | Panduan visual perancangan boardwalk.....                                      | 39 |
| Gambar 2.25 | Ilustrasi kebutuhan ruang gerak minimum pejalan kaki.....                      | 40 |
| Gambar 2.26 | Ilustrasi kebutuhan ruang gerak minimum pejalan kaki berkebutuhan khusus ..... | 40 |
| Gambar 2.27 | Ilustrasi kemiringan jalur pejalan kaki .....                                  | 41 |
| Gambar 2.28 | Panduan visual perancangan jalur pejalan kaki/pedestrian .....                 | 41 |
| Gambar 2.29 | Ilustrasi SRP mobil penumpang (dalam cm).....                                  | 42 |
| Gambar 2.30 | Ilustrasi SRP bus/truk (dalam cm).....                                         | 42 |
| Gambar 2.31 | Ilustrasi SRP sepeda motor.....                                                | 43 |
| Gambar 2.32 | Ilustrasi pola parkir satu sisi.....                                           | 43 |
| Gambar 2.33 | Ilustrasi pola parkir dua sisi.....                                            | 43 |
| Gambar 2.34 | Ilustrasi pola parkir pulau.....                                               | 44 |
| Gambar 2.35 | Ukuran ketinggian petunjuk arah .....                                          | 44 |
| Gambar 2.36 | Panduan visual perancangan rambu-rambu petunjuk arah.....                      | 45 |
| Gambar 2.37 | Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau.....                              | 47 |
| Gambar 2.38 | Peta fasilitas <i>Termas de Papallacta Hot Spring</i> .....                    | 54 |
| Gambar 2.39 | Kolam di <i>Termas de Papallacta Hot Spring</i> .....                          | 54 |
| Gambar 2.40 | Fasilitas di <i>Termas de Papallacta Hot Spring</i> .....                      | 55 |
| Gambar 2.41 | Peta fasilitas Maribaya <i>Natural Hot Spring</i> .....                        | 56 |
| Gambar 2.42 | Fasilitas Maribaya <i>Natural Hot Spring</i> .....                             | 56 |
| Gambar 2.43 | Kolam di Maribaya <i>Natural Hot Spring</i> .....                              | 57 |

|             |                                                                         |     |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.44 | Peta fasilitas <i>The Highland Park Resort Bogor</i> .....              | 58  |
| Gambar 2.45 | Jenis kamar di <i>The Highland Park Resort Bogor</i> .....              | 58  |
| Gambar 2.46 | Fasilitas penunjang <i>The Highland Park Resort Bogor</i> .....         | 59  |
| Gambar 2.47 | Peta lokasi Terminal Wisata Alam Grafika Cikole.....                    | 59  |
| Gambar 2.48 | Fasilitas penunjang Terminal Wisata Grafika Cikole .....                | 60  |
| Gambar 2.49 | Outbond Wisata Grafik Cikole .....                                      | 61  |
| Gambar 3.1  | Hubungan ruang .....                                                    | 72  |
| Gambar 3.2  | Organisasi ruang dengan fungsi wisata .....                             | 73  |
| Gambar 3.3  | Organisasi ruang dengan fungsi penginapan, komersil, dan pelengkap..... | 74  |
| Gambar 3.4  | Analisis perletakan .....                                               | 87  |
| Gambar 3.5  | Analisis orientasi .....                                                | 88  |
| Gambar 3.6  | Analisis sirkulasi .....                                                | 89  |
| Gambar 3.7  | Analisis vegetasi.....                                                  | 89  |
| Gambar 3.8  | Analisis <i>Zoning</i> .....                                            | 90  |
| Gambar 3.9  | Analisis bentuk .....                                                   | 91  |
| Gambar 3.10 | Analisis struktur rangka bangunan .....                                 | 92  |
| Gambar 3.11 | Analisis struktur atap.....                                             | 93  |
| Gambar 3.12 | Analisis struktur pondasi .....                                         | 93  |
| Gambar 4.1  | Skematik ruang dalam .....                                              | 102 |
| Gambar 4.2  | Konsep perletakan .....                                                 | 103 |
| Gambar 4.3  | Konsep orientasi .....                                                  | 104 |
| Gambar 4.4  | Konsep sirkulasi .....                                                  | 105 |
| Gambar 4.5  | Konsep vegetasi.....                                                    | 106 |
| Gambar 4.6  | Konsep zonasi.....                                                      | 107 |
| Gambar 4.7  | Skematik ruang luar.....                                                | 108 |

|             |                                                        |     |
|-------------|--------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 4.8  | Konsep gubahan bentuk .....                            | 109 |
| Gambar 4.9  | Aksonometri struktur.....                              | 110 |
| Gambar 4.10 | Skema air bersih .....                                 | 111 |
| Gambar 4.11 | Skema air kotor.....                                   | 112 |
| Gambar 4.12 | Skema jaringan listrik.....                            | 112 |
| Gambar 4.13 | Skema tata udara.....                                  | 113 |
| Gambar 4.14 | Skema situasi darurat dan <i>sprinkler</i> .....       | 113 |
| Gambar 4.15 | Skema persampahan .....                                | 114 |
| Gambar 5.1  | Situasi kawasan .....                                  | 115 |
| Gambar 5.2  | <i>Masterplan</i> .....                                | 116 |
| Gambar 5.3  | Denah kantor pengelola dan informasi.....              | 117 |
| Gambar 5.4  | Denah gedung pengelola wisata .....                    | 118 |
| Gambar 5.5  | Denah aula serbaguna.....                              | 119 |
| Gambar 5.6  | Denah bangunan <i>foodcourt</i> .....                  | 119 |
| Gambar 5.7  | Denah bangunan restoran .....                          | 120 |
| Gambar 5.8  | Denah bangunan penginapan.....                         | 121 |
| Gambar 5.9  | Denah mushola .....                                    | 122 |
| Gambar 5.10 | Denah bangunan <i>minimarket</i> .....                 | 122 |
| Gambar 5.11 | Denah toilet pemandian .....                           | 123 |
| Gambar 5.12 | Denah toilet umum .....                                | 123 |
| Gambar 5.13 | Denah bangunan <i>bungalow</i> .....                   | 124 |
| Gambar 5.14 | Denah bangunan pompa dan filter.....                   | 124 |
| Gambar 5.15 | Denah bangunan ruang panel dan genset .....            | 125 |
| Gambar 5.16 | Denah ruang <i>maintenance</i> kolam .....             | 125 |
| Gambar 5.17 | Denah kios penyewaan alat pancing.....                 | 126 |
| Gambar 5.18 | Denah kios penyewaan sepeda dan <i>buggy car</i> ..... | 126 |

|             |                                                                  |     |
|-------------|------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 5.19 | Denah loket tiket, pos keamanan, dan gazebo.....                 | 126 |
| Gambar 5.20 | Denah menara pandang .....                                       | 127 |
| Gambar 5.21 | Tampak kawasan .....                                             | 127 |
| Gambar 5.22 | Tampak bangunan penerima.....                                    | 128 |
| Gambar 5.23 | Tampak gedung pengelola wisata.....                              | 128 |
| Gambar 5.24 | Tampak bangunan aula serbaguna .....                             | 129 |
| Gambar 5.25 | Tampak bangunan penginapan .....                                 | 129 |
| Gambar 5.26 | Tampak bangunan bungalow .....                                   | 129 |
| Gambar 5.27 | Tampak unit <i>glamping</i> .....                                | 130 |
| Gambar 5.28 | Tampak bangunan <i>foodcourt</i> .....                           | 130 |
| Gambar 5.29 | Tampak bangunan restoran.....                                    | 130 |
| Gambar 5.30 | Tampak bangunan <i>minimarket</i> .....                          | 130 |
| Gambar 5.31 | Tampak bangunan mushola .....                                    | 131 |
| Gambar 5.32 | Tampak bangunan toilet pemandian.....                            | 131 |
| Gambar 5.33 | Tampak bangunan toilet umum .....                                | 131 |
| Gambar 5.34 | Tampak bangunan kios penyewaan sepeda dan <i>buggy car</i> ..... | 131 |
| Gambar 5.35 | Tampak bangunan kios penyewaan alat pancing.....                 | 131 |
| Gambar 5.36 | Tampak bangunan panel dan genset .....                           | 132 |
| Gambar 5.37 | Tampak bangunan pompa dan filter .....                           | 132 |
| Gambar 5.38 | Tampak loket tiket .....                                         | 132 |
| Gambar 5.39 | Tampak pos keamanan .....                                        | 133 |
| Gambar 5.40 | Tampak menara pandang .....                                      | 133 |
| Gambar 5.41 | Tampak gazebo .....                                              | 134 |
| Gambar 5.42 | Potongan kawasan .....                                           | 134 |
| Gambar 5.43 | Potongan A-A kantor pengelola dan informasi .....                | 135 |
| Gambar 5.44 | Potongan B-B kantor pengelola dan informasi .....                | 135 |



|             |                                                                       |     |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 5.50 | Suasana eksterior kawasan wisata alam Sipatn Lotup .....              | 136 |
| Gambar 5.52 | Suasana interior bangunan penerima, restoran, dan <i>bungalow</i> ... | 137 |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                          |    |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Objek Wisata Alam di Kabupaten Sanggau .....                                                                             | 3  |
| Tabel 1.2 | Jumlah Wisatawan di Kabupaten Sanggau.....                                                                               | 5  |
| Tabel 1.3 | Keaslian Perancangan .....                                                                                               | 8  |
| Tabel 1.4 | Analisis Indikator Desain Arsitektural Kontekstual.....                                                                  | 11 |
| Tabel 2.1 | Standar Satuan Ruang Parkir Kendaraan .....                                                                              | 42 |
| Tabel 2.2 | Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau.....                                                                  | 47 |
| Tabel 2.3 | Jumlah Penduduk di Kabupaten Sanggau menurut Jenis Kelamin ....                                                          | 50 |
| Tabel 2.4 | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan (Jiwa) di Kabupaten Sanggau.....                                | 51 |
| Tabel 2.5 | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sanggau Tahun 2022 ..... | 51 |
| Tabel 2.6 | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sanggau Tahun 2022 .....   | 52 |
| Tabel 2.7 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Sanggau Tahun 2022 .....                            | 53 |
| Tabel 2.8 | Kesimpulan Preseden .....                                                                                                | 61 |
| Tabel 3.1 | Aktivitas Pengunjung .....                                                                                               | 66 |
| Tabel 3.2 | Aktivitas Pengelola .....                                                                                                | 68 |
| Tabel 3.3 | Persyaratan Ruang.....                                                                                                   | 75 |
| Tabel 3.4 | Besaran Ruang dengan Fungsi Penerima .....                                                                               | 76 |
| Tabel 3.5 | Besaran Ruang dengan Fungsi Pengelola (1).....                                                                           | 77 |
| Tabel 3.6 | Besaran Ruang dengan Fungsi Pengelola (2).....                                                                           | 78 |
| Tabel 3.7 | Besaran Ruang Servis.....                                                                                                | 79 |
| Tabel 3.8 | Besaran Ruang Pemandian Air Panas .....                                                                                  | 80 |

|            |                                                           |     |
|------------|-----------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.9  | Besaran Ruang <i>Outbond</i> .....                        | 81  |
| Tabel 3.10 | Besaran Ruang <i>Maze Area</i> dan <i>Paintball</i> ..... | 82  |
| Tabel 3.11 | Besaran Ruang <i>ATV Area</i> .....                       | 83  |
| Tabel 3.12 | Besaran Ruang <i>Glamping</i> .....                       | 83  |
| Tabel 3.13 | Besaran Ruang Dengan Fungsi Komersil .....                | 84  |
| Tabel 3.14 | Besaran Ruang <i>Bungalow</i> .....                       | 84  |
| Tabel 3.15 | Besaran Ruang dengan Fungsi Penginapan .....              | 85  |
| Tabel 3.16 | Besaran Ruang dengan Fungsi Pelengkap .....               | 86  |
| Tabel 3.17 | Besaran Ruang Area Parkir .....                           | 86  |
| Tabel 4.1  | Konsep Program Ruang Makro.....                           | 101 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu gejala yang terjadi di muka bumi ini yang timbul karena adanya aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata selalu berkaitan dengan produk serta jasa yang dikelola oleh manusia. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan telah terjadi salah satu industri terbesar di dunia yang merupakan andalan dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara.

Melihat kemajuan industri pariwisata yang begitu pesat, pada tahun 1999 Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang memberikan kesempatan bagi masing-masing daerah untuk mengelola dan mengembangkan sendiri potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Adanya UU No. 22 Tahun 1999 memberikan kesempatan kepada Kabupaten Sanggau untuk mengembangkan dan mengelola sendiri potensi alam dan budaya yang dimiliki.

Objek wisata merupakan prospek yang bagus untuk digali potensinya. Pada umumnya orang memberi padangan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001). Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut Suryo Sakti (2012), objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan yang berhubungan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu objek wisata alam, objek wisata sosial budaya, dan objek wisata minat khusus. Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Objek wisata sosial budaya adalah kebudayaan yang menjadi objek wisata dalam pariwisata berbasis budaya (*cultural tourism*), objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum,

peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukkan. Objek wisata minat khusus adalah tempat-tempat yang menjadi daya tarik wisatawan karena memiliki minat khusus pada subjek tertentu. Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia.

Dalam suatu daerah ataupun kota, objek wisata juga berperan sebagai salah satu identitas dari suatu daerah atau kota tersebut. Suatu daerah atau kota umumnya lebih mudah dikenal dari objek wisata yang dimilikinya. Selain sebagai identitas suatu daerah atau kota, objek wisata juga merupakan sumber pendapatan bagi daerah dalam bidang pariwisata. Saat ini Pemerintah pada umumnya dan Dinas Pariwisata khususnya sedang berusaha meningkatkan mutu pariwisata di Indonesia, agar semakin diminati oleh para pengunjung atau turis dari luar negeri.

Kabupaten Sanggau merupakan kabupaten yang terletak di tengah Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah 12.857 Km atau 12.47% dari luas seluruh Provinsi Kalimantan Barat. Secara umum Kabupaten Sanggau merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit dan rawa-rawa yang dialiri oleh sungai.

Kabupaten Sanggau khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola serta dikembangkan karena memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Namun dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan objek wisata yang belum optimal, tenaga ahli dibidang pariwisata masih minim, promosi masih sangat kurang, pengalokasian dana pada sektor ini juga masih sangat terbatas.

**Tabel 1.1** Objek Wisata Alam di Kabupaten Sanggau

| Objek Wisata Alam             | Lokasi Kecamatan         |
|-------------------------------|--------------------------|
| Air Terjun Pancur Aji         | Kec. Kapuas              |
| Batu Posok                    | Kec. Kapuas              |
| Air Terjun Nopan              | Kec. Kapuas              |
| Danau Belimbing               | Kec. Kapuas              |
| Air Terjun Tekosing           | Kec. Mukok               |
| Air Terjun Embaloh            | Kec. Mukok               |
| Sumber Air Panas Sipatn Lotup | Kec. Jangkang            |
| Riam Domun                    | Kec. Bonti               |
| Padong Pangeran Mas           | Kec. Sekayam             |
| Air Terjun Paonti Tapau       | Kec. Entikong            |
| Goa Tang Raya                 | Kec. Beduai              |
| Air Terjun Embas              | Kec. Noyan               |
| Air Terjun Telogah            | Kec. Noyan               |
| Danau Lait                    | Kec. Tayan Hilir         |
| Danau Terentang               | Kec. Tayan Hilir         |
| Gunung Tiong Kandang          | Kec. Balai Batang Tarang |

Sumber: [www.sanggau.go.id](http://www.sanggau.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa Kabupaten Sanggau memiliki objek wisata alam yang sangat beragam dan berpotensi menjadi kawasan wisata andalan Kabupaten Sanggau jika dapat dikembangkan dengan baik. Masing-masing obyek wisata memiliki keindahan dan keunikan yang beragam. Salah satu objek wisata yang cukup unik adalah Sumber Air Panas Sipatn Lotup.



**Gambar 1.1** Suasana sumber air panas Sipatn Lotup

Sumber: Penulis, 2024

Sipatn Lotup sendiri terletak di Kampung Peruntang, Desa Sape, kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Sumber Air Panas Sipatn Lotup ini sangat unik karena secara geologis pulau Kalimantan tidak mempunyai gunung berapi sehingga sumber air panas tersebut berasal dari mata air yang dipanaskan oleh panas bumi (geotermal). Seperti diketahui, semakin dalam letak batu-batuan di dalam perut bumi, semakin meningkat pula temperatur batu-batuan tersebut. Air merembes ke dalam kerak bumi yang sangat dalam, dan dipanaskan oleh permukaan batu yang panas. Air yang sudah dipanaskan keluar berupa sumber air panas. Temperaturnya sekitar 52-55 derajat celcius.

Kondisi air yang sangat jernih dan panas menjadikan Air Panas Sipatn Lotup cocok untuk dikembangkan menjadi tempat pemandian air panas. Penelitian tentang penilaian daya tarik wisata Ai Sipatn Lotup yang dilakukan oleh Effendi (2019) juga menyatakan bahwa sumber air panas Ai Sipatn Lotup Peruntan memiliki potensi daya tarik dengan skor/nilai 943,98 atau berkategori B. Dengan nilai ini, Sumber Air Panas Ai Sipatn Lotup ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar menjadi daerah wisata andalan untuk Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

**Tabel 1.2** Jumlah Wisatawan di Kabupaten Sanggau

| Uraian                | Satuan | Tahun |       |       |
|-----------------------|--------|-------|-------|-------|
|                       |        | 2019  | 2020  | 2021  |
| Wisatawan Domestik    | Orang  | 16734 | 79786 | 56945 |
| Wisatawan Mancanegara | Orang  | 0     | 0     | 38    |

Sumber: [www.sanggau.go.id](http://www.sanggau.go.id)

Berdasarkan data diatas, jumlah wisatawan dari tahun 2020 melonjak pesat dan mengalami penurunan di tahun 2021. Salah satu penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung adalah objek wisata yang ada belum dikelola dengan optimal seperti pada objek wisata Sumber Air Panas Sipatn Lotup. Infrastruktur jalan menuju lokasi maupun fasilitas lainnya di lokasi harus mendapat penataan yang lebih baik lagi. Kurangnya fasilitas tambahan yang memadai seperti tidak adanya penginapan di sekitar objek wisata mengakibatkan kurangnya jumlah wisatawan luar. Padahal Kabupaten Sanggau merupakan daerah *cross border* yang berbatasan langsung dengan Serawak Malaysia sehingga bisa dengan mudah menarik wisatawan mancanegara.

Permasalahan ini muncul karena pengembangan dari objek wisata Sumber Air Panas Sipatn Lotup yang masih belum optimal. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan pengembangan yang tepat, terutama untuk mewadahi kebutuhan akan wisata alam di Kabupaten Sanggau.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perancangan wisata alam Sipatn Lotup?
2. Bagaimana mengoptimalkan potensi wisata alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana perencanaan dan perancangan infrastruktur pada kawasan kawasan wisata alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau?



### **1.3 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan sebuah rancangan kawasan wisata alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau yang dikenal oleh masyarakat dengan mengoptimalkan potensi alam yang ada
2. Menghasilkan sebuah rancangan kawasan wisata alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau yang memiliki infrastruktur dan fasilitas-fasilitas yang memadai.

### **1.4 Sasaran Perancangan**

Sasaran yang diharapkan dapat tercapai dari perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menjelaskan definisi kawasan wisata alam.
2. Mengidentifikasi lokasi perencanaan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang diperlukan dalam rancangan kawasan wisata alam.
4. Merumuskan konsep desain kawasan wisata alam.

### **1.5 Lingkup Perancangan**

Lingkup lokasi dan pembahasan yang akan dikaji dalam rencana perancangan Kawasan Wisata Alam Sipatn Lotup adalah sebagai berikut.

1. Lokasi yang akan menjadi fokus perancangan terletak di Kampung Peruntang, Desa Sape, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.



**Gambar 1.2** Peta wilayah Kabupaten Sanggau  
Sumber: pa-sanggau.go.id



**Gambar 1.3** Peta Desa Sape  
Sumber: Google Earth

2. Merencanakan dan merancang Kawasan Wisata Alam Sipatn Lotup yang dikenal masyarakat luas serta mempunyai fasilitas rekreasi, yang memberikan rasa nyaman, aman, serta kemudahan dan diharapkan mampu mengangkat destinasi wisata di Kabupaten Sanggau.

## 1.6 Metodologi Perancangan

### 1.6.1 Keaslian Perancangan

Keaslian dalam desain ini menjadi suatu bukti yang menunjukkan ketiadaan unsur plagiarisme dalam perancangan ini. Keautentikan perancangan ini dapat terlihat dari pemilihan topik dan objek yang berbeda dari perancangan serupa yang telah dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.3** Keaslian Perancangan

| <b>Perancang</b>          | <b>Judul Perancangan</b>                                                                                     | <b>Metode Perancangan</b>                                                                                                                                | <b>Lokasi Perancangan</b>                                                                   |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| A.Nurmuhshalaeno<br>Hamba | Wisata Air Panas<br>Pencong Dengan<br>Pendekatan<br>Arsitektur Tropis<br>di Kabupaten<br>Gowa                | Metode yang<br>digunakan berupa<br>penelitian<br>lapangan, tinjauan<br>pustaka, tinjauan<br>preseden, serta<br>analisis dan<br>deskripsi.                | Kabupaten<br>Gowa                                                                           |
| Nadia Parras<br>Ningtias  | Perencanaan<br>Lanskap Kawasan<br>Wisata Alaman<br>Pemandian Air<br>Panas Tirta<br>Sayaga<br>Kabupaten Bogor | Metode yang<br>diterapkan berupa<br>observasi<br>langsung di<br>lapangan. Proses<br>pelaksanaan<br>dimulai dari<br>beberapa tahapan,<br>yaitu persiapan, | Kawasan<br>Wisata<br>Alaman<br>Pemandian Air<br>Panas Tirta<br>Sayaga<br>Kabupaten<br>Bogor |

| Perancang                                    | Judul Perancangan                                                    | Metode Perancangan                                                                                                                               | Lokasi Perancangan            |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
|                                              |                                                                      | inventarisasi, analisis, perencanaan dan perancangan lanskap (Gold, 1980).                                                                       |                               |
| Agnus De Jesus, Sukarnen, Amir Mukmin Rachim | Re-Desain Wisata Pemandian Air Panas Marobo di Bobonaro, Timor Leste | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan survey, wawancara, pengamatan, studi kasus, studi korelasi, dan sebagainya. | Marobo, Bobonaro, Timor Leste |

Sumber: Penulis, 2024

### 1.6.2 Pendekatan Perancangan

Perancangan Kawasan Wisata Alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual. Arsitektur kontekstual dimaknai sebagai proses mendesain bangunan yang mempertimbangkan kondisi eksisting tapak. Arsitektur Kontekstual ditekankan oleh Brent C. Brolin (1980) dalam bukunya *Architecture in Context*, yang menjelaskan bahwa Arsitektur Kontekstual adalah suatu keinginan dalam mendesain bangunan, untuk mengaitkan antara bangunan baru dengan lingkungan di sekitarnya. Bill Raun juga menekankan bahwa Arsitektur Kontekstual menekankan bahwa bangunan harus memiliki keterkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Keterkaitan tersebut dapat diterapkan dengan menghadirkan kembali unsur atau elemen yang berada pada lingkungan /bangunan lama, ke dalam rancangan bangunan baru.

Arsitektur kontekstual dapat dibagi menjadi 2 kelompok menurut Brent C. Brolin, yakni sebagai berikut.

- a. *Contras* (kontras/berbeda), Kontras pada bangunan dapat menciptakan lingkungan menjadi lebih hidup dan menarik, akan tetapi hal ini tetap perlu diperhatikan agar hasilnya tidak merusak atau menimbulkan kekacauan. Menurut (Brolin, 1980), kontras antara bangunan modern dan kuno dapat menghasilkan sebuah harmonisasi, namun bila terlalu banyak maka akan menimbulkan kekacauan.
- b. *Harmony* (harmoni/selaras), Terkadang suatu lingkungan menuntut keserasian atau keselarasan antara satu dengan lainnya, hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk menjaga keselarasan antara bangunan dengan lingkungan yang sudah ada sebelumnya. Bangunan baru diharapkan dapat lebih menghargai dan memperhatikan bangunan yang sudah ada sebelumnya sehingga keberadaannya tidak menyaingi karakter bangunan yang sudah ada.

Sedangkan menurut Bentley (1985) dalam buku berjudul *Responsive Environment*, kriteria perencanaan arsitektur kontekstual terdiri dari berikut ini.

- a. *Permeability*, yaitu kemudahan sirkulasi serta aksesibilitas dalam suatu lingkungan sehingga memberikan kemungkinan pergerakan manusia menjadi tidak terbatas,
- b. *Variety*, dimana terdapat keberagaman fungsi dalam satu lokasi sehingga menciptakan kawasan yang compact dan bersifat tersentralisasi,
- c. *Legibility*, merupakan bentuk olah visual yang bertujuan memudahkan pengguna mengetahui letak lokasi melalui bentuk fisik dan pola aktivitas,
- d. *Robustness*, merupakan ruang yang dapat menampung aktivitas berbeda dalam waktu bersamaan,
- e. *Richness*, merupakan pengalaman yang dirasakan oleh pengguna berdasarkan posisi penglihatan, jumlah orang dari posisi yang berbeda, dan lamanya waktu dalam merasakan objek,

- f. *Visual Appropriateness*, merupakan suatu kelayakan visual yang biasanya dapat terlihat pada bentuk fasad bangunan yang mempengaruhi interpretasi dalam suatu kawasan sehingga berpengaruh pada karakter dan kualitas kawasan.

**Tabel 1.4** Analisis Indikator Desain Arsitektural Kontekstual

|                     | Harmoni                                                                                                                                                    | Kontras                                                                                                                                                |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Permeability</i> | Akses yang dapat dicapai oleh seluruh kalangan masyarakat.                                                                                                 | Akses khusus yang secara spesifik ditunjukan untuk pengguna-pengguna tertentu.                                                                         |
| <i>Variety</i>      | Penyediaan fungsi yang umum dan terdapat di kalangan masyarakat.                                                                                           | Penyediaan fungsi yang tidak terdapat di lingkungan sekitar, namun dapat memberikan manfaat.                                                           |
| <i>Legibility</i>   | Menampilkan tipologi, bentuk bangunan, dan material yang umum digunakan pada bangunan masyarakat.                                                          | Menggunakan bentuk tipologi dan jenis material yang tidak umum pada bangunan di sekitar dan akan mencolok di lingkungan masyarakat.                    |
| <i>Robustness</i>   | Penyediaan ruang-ruang terbuka multifungsi yang dapat digunakan masyarakat secara bebas.                                                                   |                                                                                                                                                        |
| <i>Richness</i>     | Menghadirkan Kekayaan Rasa secara visual maupun pengalaman ruang, dengan menghadirkan dan memanfaatkan elemen-elemen yang sudah ada di lingkungan sekitar. | Menghadirkan Kekayaan Rasa secara visual maupun pengalaman ruang, dengan menghadirkan elemen dan unsur baru yang dirasa minim pada lingkungan sekitar. |

|                               | Harmoni                                                                                                      | Kontras |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <i>Visual Appropriateness</i> | Kemudahan identifikasi fasad terhadap fungsi bangunan, sesuai dengan persepsi masyarakat sekitar.            |         |
| <i>Personalize</i>            | Memfasilitasi adanya partisipasi, interaksi, dan keterlibatan antara komunitas dengan masyarakat di sekitar. |         |

Sumber: Dantrivani, Hardiyati, & Sumaryoto, 2021

Maka secara garis besar, pengertian dari Arsitektur Kontekstual adalah sebuah metode pendekatan di mana suatu rancangan akan diwujudkan dengan adanya kesinambungan dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan faktor estetika, tetapi juga fungsi, budaya, iklim, dan konteks sosial yang ada, agar hasil desain dapat beradaptasi dengan kondisi fisik dan non-fisik di sekitar lokasi. Dengan demikian, arsitektur kontekstual menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungan yang mendukung kelestarian serta keseimbangan antara pembangunan dan alam.. Adapun ciri-ciri arsitektur kontekstual, antara lain sebagai berikut.

- a. Terdapat pengulangan motif desain bangunan sekitar,
- b. Menggunakan pendekatan baik dari bentuk, pola/irama, ornamen, dan lainnya terhadap bangunan sekitar untuk menjaga karakter suatu tempat,
- c. Meningkatkan kualitas lingkungan yang sudah ada.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Arsitektur Kontekstual:

- a. Bentuk dan persepsi arsitektur: Bentuk bangunan menunjukkan citra arsitektur yang kuat mengenai karakteristik lingkungan sekitarnya
- b. Arsitektur sekitar: Arsitektur kontekstual tidak egois, menyatu dan melebur dengan arsitektur sekitarnya, sehingga memunculkan keharmonisan desain.
- c. Fungsi sesuai kebutuhan konteks: Selain bentuk, fungsi keseluruhan bangunan juga harus tepat dengan kebutuhan konteks lingkungan sekitarnya.
- d. Estetika konteks: Walaupun tidak mementingkan desain sendiri, estetika konteks harus tetap terjaga ritmenya ke dalam desain arsitektur yang baru.

- e. Pola keruangan dan pola peristiwa: Pola-pola ini adalah elemen dari budaya manusia setempat, ditemukan, disebarkan oleh budaya, dan termanifestasi dalam sebuah ruang.

Menurut Stuart E. Cohen, pemikiran kontekstual menganjurkan para arsitek dan perancang untuk melihat dan mempelajari bangunan tradisional, bentuk-bentuk asli, material setempat, untuk menangkap nafas dan ciri khas dari bentuk fisik lingkungan. Untuk membentuk suatu keterkaitan dalam kontekstual dapat diperoleh melalui proses analogi dan seleksi bentuk arsitektur setempat yang telah sesuai dan diakui oleh masyarakat dan lingkungan (Cohen, 1999). Cohen juga menekankan pentingnya memahami konteks budaya, sosial, dan historis dalam setiap perancangan, serta bagaimana bangunan tidak hanya berbicara melalui bentuk fisiknya, tetapi juga melalui hubungan emosional dan simbolis yang dibangun antara ruang dan penggunaanya. Menurut Cohen, desain yang kontekstual harus mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal dan menyesuaikan diri dengan tradisi serta perkembangan masyarakat, sehingga dapat menciptakan keselarasan antara manusia, bangunan, dan lingkungan sekitar.

### **1.6.3 Metode Perancangan**

- a. Objek Perancangan

Objek perancangan adalah sebuah tempat rekreasi wisata alam yang terletak di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau yang biasa dikenal warga setempat sebagai Objek Wisata Air Panas Sipatn Lotup.

- b. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

- 1) Jenis data dibagi menjadi:

- Data primer
- Data sekunder

- 2) Teknik pengumpulan data dibagi menjadi:

- Observasi
- Dokumentasi
- Wawancara



- Sumber pustaka

c. Teknik Analisis dan Sintesis

Teknik analisa yang diterapkan pada “Perancangan Kawasan Wisata Alam Sipatn Lotup di Kabupaten Sanggau” adalah sebagai berikut.

1) Teknik Analisis

Teknik analisis berisi tentang informasi yang telah didapat mengenai permasalahan dan mengelompokkannya ke dalam kategori yang saling berhubungan. Tahapan analisis dalam perancangan terdiri dari:

- Analisis fungsi
- Analisis aktivitas dan pengguna
- Analisis ruang
- Analisis site
- Penzoningan
- Analisis bentuk massa
- Analisis fisika bangunan
- Analisis struktur
- Analisis utilitas

2) Teknik Sintesis

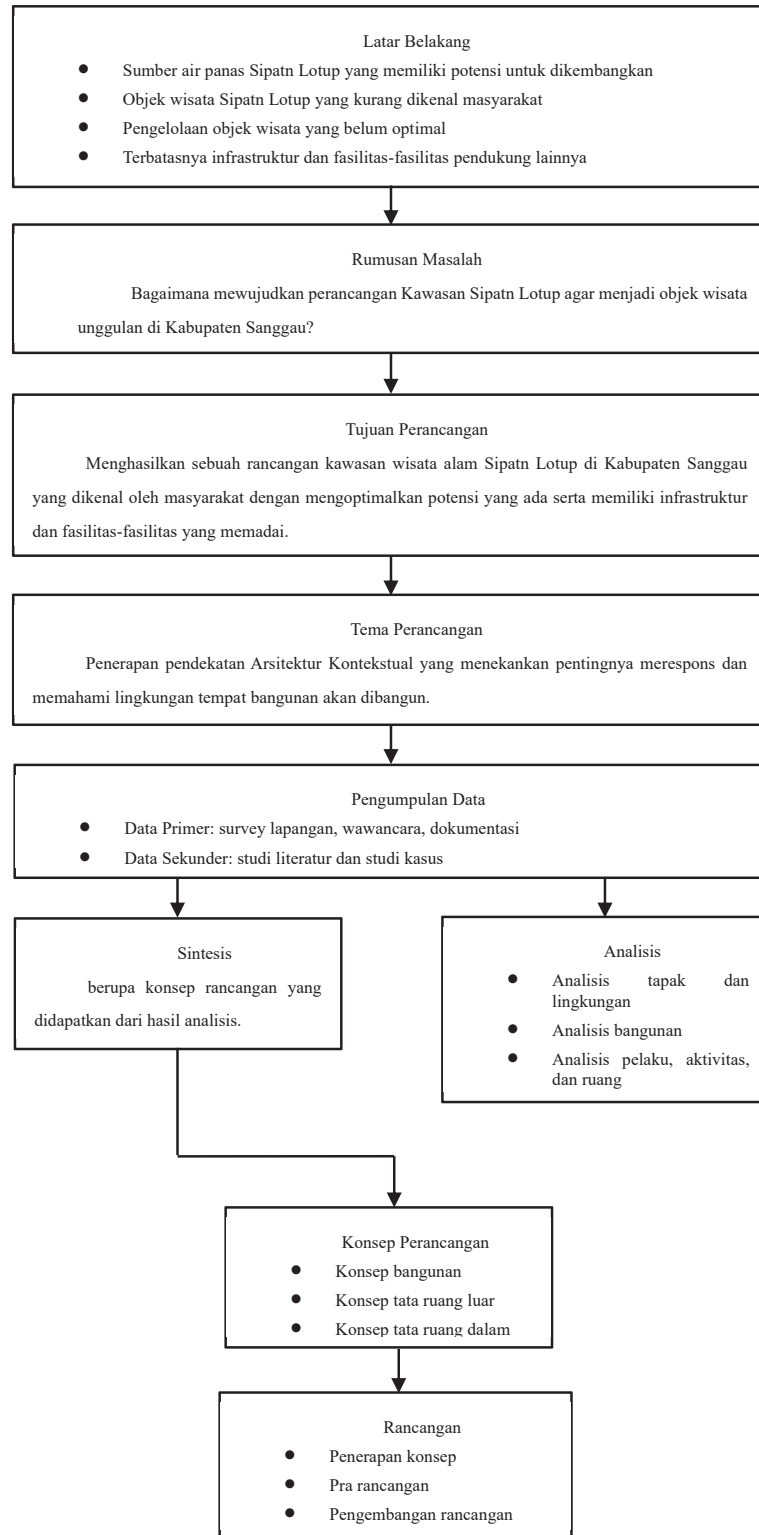
Teknik sintesis merupakan kelanjutan dari teknik analisis. Pada tahap ini, seorang arsitek sudah dapat mengolah hasil yang didapat dari tahap analisis agar dapat menghasilkan sebuah solusi dalam perancangan. Dalam tahapan sintesis, seorang arsitek sudah menghasilkan konsep yang berkaitan dengan pelaku, konsep ruang, konsep bentuk bangunan, konsep teknologi bangunan (struktur dan utilitas), serta konsep yang berisi kesimpulan dari analisis tapak seperti zoning maupun sirkulasi.

d. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan merupakan tahap terakhir atau final dari proses pemecahan masalah dalam desain yang akan menghasilkan gambar kerja berupa konsep internal dan eksternal, siteplan, denah, tampak, dan potongan serta gambar-gambar detail yang dibuat secara skalatis. Menurut Walidona (2017) tahapan perancangan terdiri dari:

- 1) Permasalahan
- 2) Pengumpulan data
- 3) Analisa
- 4) Sintesa
- 5) Konsep desain
- 6) Skematik desain
- 7) Produk desain

### 1.6.4 Diagram Alur Perancangan



**Gambar 1.4** Diagram alur perancangan  
Sumber: Penulis, 2024

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematis Penulisan proposal ini bertujuan agar memudahkan untuk memahami rancangan Kawasan Wisata Alam di Kabupaten Sanggau. Sistematis penulisan proposal ini terdiri dari beberapa bab, yakni sebagai berikut.

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup tentang latar belakang penetapan perancangan Kawasan Wisata Alam Sipatn Lotup, perumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran, perancangan, dan lingkup lokasi.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini mencakup tentang teori-teori, studi literatur yang memberikan pemahaman mengenai teori wisata, sumber air panas Sipatn Lotup, dan tema perancangan, serta tinjauan yang berkaitan dengan aturan, norma, dan standar, data umum, dan contoh studi kasus/preseden wisata alam.

c. BAB III Landasan Konseptual

Bab ini mencakup tentang keaslian perancangan, pendekatan yang digunakan dalam perancangan, objek perancangan, jenis data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis dan sintesis, tahapan perancangan, dan diagram alur perancangan.

d. BAB IV Konsep Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis terhadap permasalahan dalam perancangan yang dilakukan dan menghasilkan konsep perancangan arsitektur.

e. BAB V Pra Perancangan

Bab ini menunjukkan hasil dari konsep perancangan dalam gambar pra-rancangan dan gambar teknis atau *DED (Detail Engineering Design)*.